

**LITERASI KEUANGAN, PERBEDAAN DEMOGRAFI, DAN  
KEPUTUSAN INVESTASI ASET BERISIKO RENDAH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Shofia Ainunnisa**  
**NPM 1851011005**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **LITERASI KEUANGAN, PERBEDAAN DEMOGRAFI, DAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET BERISIKO RENDAH**

**Oleh:**

**Shofia Ainunnisa**

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan terhadap investasi aset berisiko rendah dengan membandingkan individu ke dalam beberapa aspek demografi yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, status perkawinan, dan tingkat pendidikan. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jumlah responden sebanyak 110 orang yang tersebar pada nasabah tabungan emas dari sebuah perusahaan keuangan non bank. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah diuji pada dua kelompok sampel demografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada kelompok individu berjenis kelamin perempuan, kelompok individu berpendapatan rendah, dan kelompok individu yang sudah menikah. Pengaruh literasi keuangan yang lebih kuat terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah gagal ditemukan pada kelompok individu berpendidikan rendah dan kelompok individu berusia tua.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi.

## **ABSTRACT**

### ***FINANCIAL LITERACY, DEMOGRAPHICS DIFFERENCES, AND LOW-RISK ASSET INVESTMENT DECISIONS***

**By:**

**Shofia Ainunnisa**

The study examined the effect of financial literacy on low-risk asset investments by comparing individuals into several demographic aspects— gender, age, income level, marital status, and education level. Sampling using probability sampling with the number of respondents as many as 110 people distributed to gold savings customers from a non-bank financial company. The results showed that financial literacy influences investment decisions of low-risk assets. The effect of financial literacy on low-risk asset investment decisions was tested in two demographic sample groups. The results showed that the influence of financial literacy on low-risk asset investment decisions was stronger in the female individual group, the low-income individual group, and the married individual group. Stronger financial literacy of low-risk asset investment decisions failed to be found in groups of poorly educated individuals and elderly individuals.

**Keywords:** Financial literacy, Demographic Differences, and Investment Decisions.

**LITERASI KEUANGAN, PERBEDAAN DEMOGRAFI, DAN  
KEPUTUSAN INVESTASI ASET BERISIKO RENDAH**

Oleh

**Shofia Ainunnisa**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA MANAJEMEN**

Pada

Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **LITERASI KEUANGAN, PERBEDAAN DEMOGRAFI,  
DAN KEPUTUSAN INVESTASI ASET  
BERISIKO RENDAH**

Nama Mahasiswa : **Shofia Ainunnisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1851011005**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENGETAHUI**

2. Ketua Jurusan Manajemen

*[Signature]*  
**Aripin Ahmad, S.E., M.Si.**  
NIP 19600105198603 1 005

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

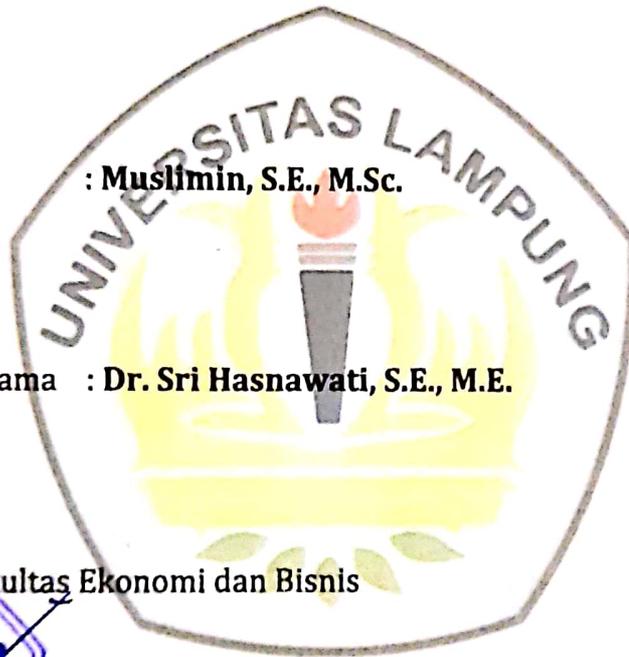
**Ketua : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



**Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.**



**Penguji Utama : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 April 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofia Ainunnisa  
NPM : 1851011005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung  
Jurusan : S1 Manajemen  
Judul Skripsi : Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan  
Investasi Pada Aset Berisiko Rendah.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 20 April 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



Shofia Ainunnisa  
NPM 1851011005

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Talangpadang, 26 Januari 2001, dari pasangan Agus Munada dan Lely Syaurida. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Aisyiyah 2 Talangpadang pada tahun 2006, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Banding Agung pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri 2 Tanggamus pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Kautsar Bandarlampung. Pada tahun 2018, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Penulis mengambil jurusan Manajemen dan mengambil Konsentrasi Manajemen Keuangan.

Selama menjadi mahasiswi, penulis juga terdaftar sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMJ), Brigadir Muda BEM FEB Unila, Kepala Biro Kesekretariatan di UKM-F Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Unila periode 2020, dan menjadi Sekretaris Umum UKM-F Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Unila periode 2021. Selain mengikuti organisasi internal kampus, penulis juga aktif dalam organisasi eksternal kampus sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ekonomi Unila dan BPC HIPMI Pringsewu.

Penulis juga aktif pada beberapa kegiatan Nasional dan Internasional. Penulis mengikuti Pertukaran Mahasiswa Nusantara di Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Universitas Airlangga pada tahun 2020, mengikuti Short Course Student Fintech Summer Course UNS X Qatar pada tahun 2021, mengikuti Short Course Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) pada tahun 2021, menjadi speaker D'Bankers UITM Malaysia, mengikuti program magang di PT. Pegadaian

(Persero), Finalis top 10 dalam perlombaan trading saham EXPLOTION di UMY pada tahun 2021, Mentor Pertukaran Mahasiswa PMMDN, dan menjadi surveyor di Bank Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan sekarang.

## MOTTO

*“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”*

**(Q.S At-Talaq: 4)**

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”*

**– Ali bin Abi Thalib**

*“Keep your eyes on the stars and your feet on the ground.”*

**– Theodore Roosevelt**

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”*

**– Ridwan Kamil**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

### **KELUARGA TERCINTA:**

Ayahanda Agus Munada dan Ibunda Lely Syaurida yang telah merawat, mendidik, memberikan dukungan dan doa tanpa henti untuk kesuksesanku serta telah memberikan cinta dan kasih sayang nya. Adik-adikku Dian Camila, Affan Al-Habibi, dan Annisa Amalia Al-Fajri yang telah memberikan dukungan nya kepada saya. Saya berharap skripsi ini dapat diterima sebagai hadiah yang saya berikan kepada kalian.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirahiim.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa pencapaian ini dilakukan sendiri dan didukung oleh berbagai pihak berpengaruh yang bersedia mencurahkan waktu dan sumber dayanya untuk memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, kritik, saran, ilmu, dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelajaran berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan di S1 Manajemen Universitas Lampung.
8. Keluarga besar Buchori Ainun Family yang selalu memberikan dukungan selama awal perkuliahan hingga selesainya perkuliahan ini.
9. Ayahanda Agus Munada, Ibunda Lely Syaurida, dan Adik-Adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan selama awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Presidium UKM-F KSPM FEB Unila 2021. Wafiq, Adisa, Salsa, Arif, Ridho, Ilham, Aep, Yudha, Pandu, Lady, dan Shofi. Beserta teman-teman KSPM angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Terimakasih atas supportnya dalam menjalankan kepengurusan selama satu periode. Semoga sukses selalu untuk kalian semua.
11. Sahabat Sobat Hedonku Zulfa, Meisha, dan Dey. Terimakasih untuk segala support , canda dan tawa selama 7 tahun sampai saat ini.
12. Sahabat Semongko Ayang, Regata, Rahmat, dan Fikri. Terimakasih telah mewarnai hari-hari kuliah ku dengan penuh canda dan tawa.
13. Arif Al-Iman salah satu sobat ambis sejak SMA yang selalu membuat tawa karena guyonannya.
14. Sahabat Pance-ku Tasya, Gadis, dan Azizah yang selalu setia menemani sejak SMP sampai saat ini.
15. Para Kucing-ku Coco, Cleo, Kiky yang selalu ada untuk menghiburku ketika sedang jenuh.
16. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi arahan serta inspirasi bagi penulis.

Bandarlampung, 1 April 2022

Shofia Ainunnisa

## DAFTAR ISI

Halaman

**DAFTAR ISI** ..... i

**DAFTAR TABEL**..... iii

**DAFTAR GAMBAR**.....iv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.1.1 Literasi Keuangan.....	8
2.1.1.1 Tujuan Literasi Keuangan.....	10
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi .....	10
2.1.2.1 Faktor Demografi .....	12
2.2 Hipotesis Penelitian .....	12
2.3 Kerangka Hipotesis.....	17

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3 Populasi dan Sampel.....	19
3.4 Variabel Penelitian.....	19
3.4.1 Variabel Independen.....	19
3.4.2 Variabel Dependen .....	20
3.5 Metode Analisis Data.....	20
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	22
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	22
3.5.3 Uji Hipotesis.....	23

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Profil Responden.....	25
4.2 Statistik Deskripsi .....	25
4.2.1 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian Untuk Semua Responden .....	26
4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi.....	26
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	27
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	30
4.5 Hasil dan Diskusi .....	33

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Rekomendasi.....	39

**DAFTAR PUSTAKA .....**40**LAMPIRAN.....**43

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Variabel (Data diolah, 2021).....	20
2. Kelompok Sampel (Data diolah, 2021).....	21
3. Profil Demografi Responden (Data diolah,2022) .....	25
4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Untuk Semua Responden .....	26
5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi .....	27
6. Uji Kolmogorov Smirnov (Data diolah,2022) .....	28
7. Uji Gletsjer (Data diolah,2022).....	29
8. Hasil Uji Regresi Pada Hipotesis 1 .....	30
9. Hasil Perbandingan Uji Regresi Pada Demografi Jenis Kelamin .....	30
10. Hasil Perbandingan Uji Regresi Pada Demografi Usia.....	31
11. Hasil Perbandingan Uji Regresi Pada Demografi Tingkat Pendapatan .....	31
12. Hasil Perbandingan Uji Regresi Pada Demografi Status Perkawinan .....	31
13. Hasil Perbandingan Uji Regresi Pada Demografi Tingkat Pendidikan .....	32
14. Koefisien Determinasi.....	32
15. Ringkasan Hasil Uji hipotesis .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Harga Emas 5 Tahun Terakhir .....	4
2. Data Statistik Aset PT Pegadaian (Persero) 2020 .....	5
3. Indeks Literasi Keuangan Indonesia .....	10
4. Kerangka Pemikiran.....	17
5. Uji Normalitas (Data diolah,2022).....	28
6. Uji Heterokedasititas (Data diolah,2022).....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi ekonomi mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Setiap individu diharapkan memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengalokasikan keuangannya dengan baik agar mencapai kebebasan finansial salah satunya melalui investasi. Menurut Gitman *et al.* (2015), investasi merupakan sebuah sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan positif dan menjaga atau meningkatkan nilainya. Menurut Bareksa, investasi berdasarkan tingkat risikonya terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya mulai dari investasi berisiko rendah seperti emas, reksadana, dan deposito, hingga investasi berisiko tinggi seperti saham dan obligasi. Sebelum memulai investasi, perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal yang utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan maupun individu (Susdiani, 2017). Dengan adanya suatu perencanaan maka dalam membuat keputusan investasi, seorang individu tidak lagi bimbang. Dengan perencanaan itu pula, keputusan investasi akan lebih matang dan menghindari kerugian dalam berinvestasi. Ketika individu berada dalam sebuah proses pengambilan keputusan, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan agar tidak salah dalam memilih jenis investasi karena memilih jenis investasi yang tepat merupakan tantangan bagi individu. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang rendah tentang investasi, keputusan yang salah dapat menyebabkan kerugian besar karena investasi dikaitkan dengan risiko. Risiko merupakan faktor penting yang menentukan keputusan investor untuk berinvestasi. Investasi yang lebih berisiko

akan memberikan *return* yang besar baik dalam hal untung atau rugi. Demikian juga investasi yang kurang berisiko akan memberikan *return* yang lebih rendah untuk mengkompensasi risiko rendah terkait dengan investasi.

Sejak munculnya pandemi *Covid-19* pada tahun 2019 kondisi perekonomian global mengalami ketidakstabilan yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang mengalami PHK dan pendapatan yang berkurang sehingga menjadikan investasi salah satu alternatif dalam menambah pendapatan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor meningkat tajam selama penurunan kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. Saat pandemi orang-orang cenderung menahan uangnya untuk kebutuhan konsumsi yang tidak terlalu penting.

Berdasarkan hasil riset *Danareksa Research Institute* pada tahun 2021, sebanyak 33,33% responden beralasan memulai investasi ketika pandemi karena berharap dapat menjadi alternatif pemasukan. Selain IHSG yang cenderung turun, potongan harga/diskon pada beberapa jenis efek juga menjadi alasan orang-orang mulai berinvestasi agar saat pandemi selesai dan harga kembali normal mereka dapat merasakan keuntungan dari investasi selama pandemi.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam mengalokasikan dananya untuk berinvestasi misalnya di dunia pasar modal seperti saham masih menjadi investasi pilihan utama masyarakat khususnya generasi milenial. Selain saham, investasi emas juga menjadi pilihan alternatif di masa pandemi dikarenakan harga emas yang cenderung stabil. Krisis ekonomi dapat menentukan perubahan toleransi atas risiko. Ketika ekonomi dan kondisi investasi sedang baik dan pasar efek *bullish*, sebagian besar orang akan merasa agresif dan cenderung mengisi pilihan tingkat risiko yang ada di lembar kuesioner dengan kecenderungan yang tinggi terhadap toleransi risiko.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Keller (2006) dan Riffin *et.al.*, (2012) terdapat faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, faktor-faktor tersebut adalah literasi keuangan yang telah diteliti oleh beberapa peneliti di antaranya Nayebzadeh (2013), Pak, O., & Mahmood, M. (2015), Fedorova

(2015), Ahmad (2016), Mathanika (2017), Hendrawaty (2020), dan Raut (2020). Faktor selanjutnya yaitu perbedaan demografi yang terdiri atas usia, *gender*, tingkat pendapatan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pengalaman di pasar modal telah diteliti oleh Singh (2010), Selcuk *et al.*, (2010), Jain dan Mandot (2012), Riffin (2012), Saugat Das & Ritika Jain (2014), Pak, O., & Mahmood, M. (2015), Gumus & Dayioglu (2015), Ikeobi dan Arinze (2016), Jamil dan Khan (2016), Loke (2017), Mathanika (2017), Putri dan Rahyuda (2017), dan Hendrawaty (2020).

Penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi telah dilakukan di berbagai negara seperti, Rusia (Fedorova, 2015), Pakistan (Arif, 2015), Kazakhstan (Pak O dan Mahmood, 2015), Rajasthan (Jain dan Mandot, 2012), UAE (Al-Tamimi, 2009), Istanbul (Gumush dan Dayioglu, 2015), Nigeria (Ikeobi dan Arinze, 2016), dan Indonesia (Hendrawaty, 2020). Objek Penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu dari berbagai negara seluruhnya menggunakan jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal yang berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil telaah pada penelitian-penelitian terdahulu masih belum ada peneliti yang meneliti mengenai literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Selain itu variabel literasi keuangan yang masih belum konsisten apakah dapat mempengaruhi keputusan investasi karena terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Dengan demikian penelitian ini akan mengisi kesenjangan penelitian dengan akan menguji kembali pengaruh literasi keuangan khusus pada keputusan investasi berisiko rendah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkatan profil risiko dalam berinvestasi terbagi menjadi tiga tingkatan mulai dari investasi dengan profil risiko rendah (konservatif), menengah (moderate), risiko tinggi ( agresif). Contoh investasi berisiko rendah antara lain, emas, deposito, dan surat utang negara. Salah satu investasi aset berisiko rendah yang sudah dikenal masyarakat sejak dahulu adalah emas/logam mulia dibandingkan dengan reksadana yang baru dikenal beberapa tahun terakhir. Emas/logam mulia dianggap sebagai investasi yang aman, selain

karena nilainya yang tidak berubah atau stabil dan cenderung meningkat logam mulia juga tidak lekang oleh waktu. Sampai saat ini, emas masih dinilai sebagai investasi yang diminati dan mudah dicairkan. Selain itu, harga emas diprediksi masih memiliki potensi untuk naik lebih stabil dan lebih aman dibandingkan investasi lain. Berikut trend perkembangan harga emas selama lima tahun terakhir.



Gambar 1. Perkembangan Harga Emas 5 Tahun Terakhir

Sumber : Kitco.com

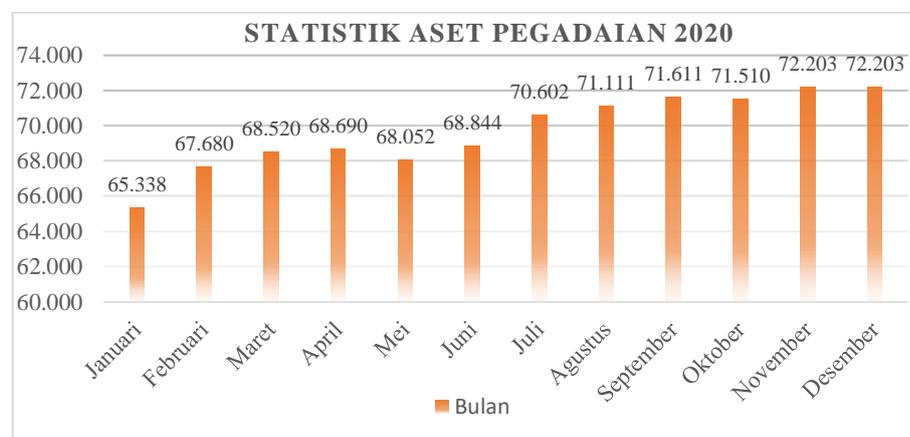
Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan harga emas mengalami kenaikan yang fluktuatif, namun harga emas cenderung naik setiap tahunnya, sehingga dengan meningkatnya harga emas setiap tahunnya dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada investasi emas.

Banyak lembaga-lembaga perbankan maupun lembaga keuangan non-bank terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang menawarkan produk-produk investasi emas. Salah satu lembaga yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu PT. Pegadaian (Persero). PT. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan non-bank yang dikelola oleh pemerintah yang produk utamanya adalah Gadai, selain produk gadai, di pegadaian terdapat produk investasi emas yang dibedakan menjadi 4 bagian di antaranya:

- a. Mulia Ultimate adalah produk layanan investasi emas pegadaian dengan cara diangsur atau dicicil. Tenor waktu yang ditawarkan mulai dari 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 36 bulan.

- b. Emasku adalah produk pembiayaan emas batangan yang ditujukan untuk seluruh masyarakat yang ingin berinvestasi emas, sekaligus mendapatkan *benefit* tambahan berupa asuransi dan harus diangsur selama setahun.
- c. Tabungan Emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan cara membeli emas dalam bentuk logam mulia melalui fasilitas seperti menabung. Modal investasi emas sistem menabung ini sangat terjangkau, yakni bisa mulai nabung emas dengan besaran 0,01 gram.
- d. Pembelian di Galeri 24. Galeri 24 merupakan anak perusahaan dari PT. Pegadaian yang melayani penjualan emas secara tunai.

Berbagai kemudahan ditawarkan dalam berinvestasi emas melalui Tabungan Emas Pegadaian, pembukaan tabungan emas hanya menggunakan kartu identitas resmi berupa KTP dan mengisi formulir yang telah disediakan oleh pegadaian, nasabah sudah bisa memulai investasi emas di pegadaian, dalam menabung nasabah bebas menentukan nominal dan disesuaikan dengan harga emas yang berlaku pada saat itu. Berikut merupakan data aset industri non keuangan PT Pegadaian Persero selama satu tahun pada periode 2020:



Gambar 2. Data Statistik Aset PT Pegadaian (Persero) 2020

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah 2021

Grafik pada Gambar 2 merupakan grafik dari pergerakan aset industri keuangan non-bank yaitu Pegadaian dan dapat dilihat bahwa pergerakan aset mengalami fluktuatif dan dapat dikatakan mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penelitian ini akan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap investasi aset berisiko rendah seperti logam mulia/emas dengan membandingkan individu ke dalam beberapa aspek demografi dengan judul *“Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah?
2. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu wanita daripada individu pria?
3. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berusia tua daripada individu berusia muda?
4. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu dengan pendapatan rendah daripada individu dengan tingkat pendapatan tinggi?
5. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu yang telah menikah daripada individu yang belum menikah?
6. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu dengan tingkat pendidikan yang rendah daripada individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu wanita atau individu pria.

3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berusia tua atau individu berusia muda.
4. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu dengan pendapatan rendah atau individu dengan pendapatan tinggi.
5. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu telah menikah atau individu belum menikah.
6. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendidikan rendah atau individu berpendidikan tinggi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Praktisi dan Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan investor untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi yang dimiliki. Peneliti juga berharap penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan di bidang investasi dan perilaku keuangan dan dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber informasi yang dapat diakses oleh peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan.

##### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan untuk menambah wawasan dan mengenai literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengatasi masalah keuangan dengan tepat dan berhasil. Menurut Hussain & Sajjad (2016) literasi keuangan membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang percaya diri tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi. Ates *et al.* (2016) menyatakan literasi keuangan adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan literasi keuangan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik.

Remund (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai ukuran tingkat dimana seseorang memahami konsep keuangan, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang sesuai, perencanaan keuangan jangka panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi. Sedangkan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan mencakup konsep mulai dari kesadaran dan pengetahuan finansial, termasuk produk keuangan, institusi dan konsep, keterampilan finansial seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga gabungan dan kemampuan

keuangan secara umum, dalam hal pengelolaan uang dan perencanaan keuangan (Xu & Zia, 2012).

*The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu. Literasi keuangan kedepannya dengan membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga kondisi keuangan di masa depan lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Menurut Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan, Horas Tarihoan menyampaikan jika indeks literasi keuangan indonesia hanya 38% artinya kalau terdapat 100 orang maka yang melek keuangan hanya 38% dari 100 orang tersebut. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

Selama tiga tahun terakhir hanya mengalami sedikit peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan. Survey ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai keuangan. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan Indonesia masih belum baik.



Gambar 3. Indeks Literasi Keuangan Indonesia  
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

### 2.1.1.1 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

### 2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Saat mengambil keputusan memilih instrumen investasi, hal mendasar yang harus diperhatikan yaitu memahami *risk and return* yang akan didapatkan. *Risk* (risiko) dan *return* (keuntungan) memiliki keterkaitan/hubungan yang linier saat

berinvestasi. Semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar *risk* yang akan dihadapi. Maka untuk meminimalisir risiko saat berinvestasi, investor harus memahami dan berhati-hati saat mengambil keputusan. Investasi mempunyai definisi yaitu konsumsi yang ditunda sementara waktu dan akan dikonsumsi lebih besar di masa mendatang (Manurung, 2006). Artinya, satu pihak baik perorangan maupun lembaga akan menunda konsumsinya dan membeli instrumen investasi, dan kemudian menjual instrumen investasi dengan adanya tambahan yang dikenal dengan tingkat bunga/dividen/capital gain. Sedangkan menurut Halim (2015) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Adapun maksud dari melakukan investasi dikarenakan adanya inflasi di masa mendatang. Harga-harga yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan kemampuan daya beli uang berkurang sehingga diperlukan investasi. Menurut Manurung (2006), pihak yang melakukan investasi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok investasi pada aset riil dan aset finansial. Adapun investasi pada aset riil yaitu rumah, gedung, hotel, dan gudang. Sedangkan aset finansial merupakan aset yang tidak berwujud seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya. Menurut Riffin *et al.* (2012) Faktor spesifik investor seperti tujuan investasi, kerangka waktu, dan *expected return* mempengaruhi tingkat toleransi risiko seorang investor. Sedangkan faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan dan pengalaman investasi mempengaruhi pengambilan risiko investor perilaku.

Investasi berdasarkan jenis risikonya terbagi menjadi investasi berisiko rendah, investasi berisiko sedang, dan investasi berisiko tinggi. Pada dasarnya tidak ada investasi yang tidak memiliki risiko, sebelum memulai investasi individu sudah harus siap menerima risiko-risiko yang ada karena setiap orang memiliki profil risiko yang berbeda-beda, misalnya penelitian ini akan berfokus pada keputusan investasi asset berisiko rendah pada produk emas. Emas di nilai minim risiko karena *return* yang diberikan juga sesuai dengan risiko yang diberikan. Emas dapat melindungi nilai kekayaan karena aset emas dapat terbebas dari risiko inflasi. Maka, umumnya waktu terbaik untuk berinvestasi emas ialah ketika keadaan ekonomi sedang tidak baik.

### **2.1.2.1 Faktor Demografi**

Faktor demografi merupakan faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Demografi dibagi menjadi beberapa variabel di antaranya status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Pak, O., & Mahmood, M. (2015) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan investasi mencakup kombinasi yang kompleks dari berbagai faktor, seperti faktor demografis (misalnya usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan), karakteristik pribadi, misalnya, sifat, nilai, emosi, toleransi terhadap risiko.

Das & Jain (2014) meneliti tentang Pengaruh Variabel Demografi terhadap Faktor Perspektif Investasi di Wilayah Guwahati. Makalah ini berfokus pada hubungan antara lima demografi variabel seperti: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan tingkat pendapatan. Pelajaran ini mengungkapkan bahwa berbagai variabel demografi memiliki hubungan dengan tujuan investasi. Di antara variabel demografis yang dipertimbangkan untuk penelitian, jenis kelamin dan pekerjaan adalah variabel yang paling berpengaruh pada tujuan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan memainkan peran yang sangat penting dalam keputusan investasi.

## **2.2 Hipotesis Penelitian**

Literasi keuangan mempengaruhi keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan pengelolaan aset. Terdapat beberapa alternatif investasi yang dapat dipilih individu misalnya, saham, obligasi, emas, dan berbagai alternatif lain. Menurut Nayebzadeh (2013) literasi keuangan memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, dan merencanakan masa depan terhadap kejadian yang mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Fedorova (2015), tingkat literasi keuangan responden mempengaruhi tingkat partisipasi mereka di pasar keuangan. Semakin banyak orang berpendidikan finansial lebih

aktif di pasar saham, menginvestasikan tabungan pensiun dan memiliki lebih sedikit pinjaman bermasalah di bank.

Literasi keuangan adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan literasi keuangan akan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates, 2016). Keputusan berinvestasi dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan (Rooij, Lusardi, Alessie, 2011). Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2003)

Menurut Ahmad (2016), individu dengan pemahaman literasi keuangan yang rendah akan membuat keputusan investasi yang buruk sedangkan yang memahami literasi dengan baik akan membuat keputusan investasi yang baik. Al-Tamimi (2009) yang melakukan penelitian berjudul *Financial Literacy and Investments Decision of UAE Investors* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada investor UAE yang menginvestasikan di pasar keuangan lokal. Penelitian tersebut menguji hubungan antara literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Menurut Pak & Mahmood (2015) tingkat literasi keuangan berperan sangat penting dalam mempengaruhi kesediaan menerima risiko dalam kaitannya dengan investasi keuangan tertentu. Hasil riset menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan keuangannya lebih tinggi menunjukkan toleransi risiko yang lebih tinggi pula (Grable, 2000).

Studi tentang literasi keuangan masih kontroversial karena literasi keuangan belum secara konsisten mempengaruhi tingkat toleransi risiko (Crysel, L., Crosier, B. dan Webster, G. 2012), sehingga perlu untuk menggabungkan faktor literasi keuangan dengan faktor demografis lain untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan kausal antara tingkat literasi keuangan dengan tingkat toleransi risiko

keuangan yang hasilnya konflik, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah.**

*Gender* atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Pada aspek ekonomi, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan (Rizkiana & Kartini, 2017). Hasil penelitian Singh (2010) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi ekuitas pada masa sekarang. Loke (2017) menyebutkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jain & Mandot (2012), Jamil & Khan (2016) juga ditemukan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil investasi dengan resiko yang lebih. Pak O *et al.* (2015) menyatakan bahwa faktor demografi seperti jenis kelamin seringkali dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Menurut Cristanti & Mahastanti (2011) menyatakan bahwa masih belum banyak perempuan yang mau atau berani berinvestasi di pasar modal, sebab perempuan lebih takut akan risiko dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam literasi keuangan dan keputusan investasi aset berisiko rendah terutama pada wanita karena cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko dibandingkan dengan laki-laki. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu wanita dari pada individu pria**

Usia merupakan faktor demografi selanjutnya yang mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian Singh (2010), usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan semakin bertambahnya usia maka pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak. Brooks *et al.* (2018) yang menemukan bahwa tingkat toleransi risiko meningkat dengan bertambahnya usia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selcuk, E., Zayas, V., &

Hazan, C. (2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristanti & Mahastanti (2011) menyatakan bahwa responden yang rata-rata berusia 25-29 tahun, dimana pada usia ini investor berada pada usia produktif, fase pengembangan karir dan urusan keluarga sehingga seluruh kemampuannya digunakan untuk bekerja dan menghasilkan uang sebanyak mungkin untuk digunakan pada hari tua mereka. Sehingga ketika individu memasuki usia tua tujuan investasinya bukan lagi mencari keuntungan melainkan menjaga nilai investasinya agar tetap stabil, maka berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berusia tua dari pada individu berusia muda**

Penelitian yang dilakukan oleh Ikeobi dan Arinze (2016) mengungkapkan bahwa pendapatan investor adalah faktor yang berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Hal ini juga secara konsisten menemukan bahwa responden yang berpenghasilan tinggi tingkat *risk aversion* nya lebih rendah dibandingkan subjek yang penghasilannya lebih rendah. Menurut Mathanika (2017) Gender dan tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan berdasarkan analisis korelasi Pearson, ditemukan bahwa faktor demografi pendapatan bulanan memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi. Riffin (2012) semakin besar pendapatan dan basis aset investor, semakin besar risiko yang dimiliki orang tersebut. Hasil penelitian Jain dan Mandot (2012) menunjukkan bahwa faktor demografi seperti tingkat pendapatan memiliki dampak besar pada keputusan investasi investor di Rajasthan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, selain itu ditemukan juga bahwa semakin besar tingkat pendapatan maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh investor, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendapatan rendah dari pada individu berpendapatan tinggi.**

Menurut Hendrawaty (2020) responden yang belum menikah memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap risiko keuangan dibandingkan dengan responden yang belum menikah, hal ini disebabkan karena individu yang menikah dapat berbagi risiko dengan pasangannya, begitu pula mereka lebih bersedia untuk menghadapi kerusuhan finansial yang lebih tinggi. Jain dan Mandot (2012) menemukan bahwa status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan karena investor yang sudah menikah kurang toleran terhadap risiko dibandingkan investor tunggal. Sedangkan menurut penelitian Gumush dan Dayioglu (2015) status perkawinan semuanya berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko investor individu selama melakukan investasi. Individu yang telah menikah memiliki tanggungan yang lebih banyak dibandingkan sebelum menikah, sehingga mereka cenderung memilih investasi pada aset yang tidak memiliki risiko tinggi, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

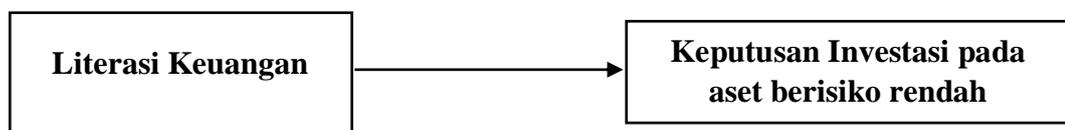
**H<sub>5</sub>: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu yang telah menikah daripada individu yang belum menikah.**

Penelitian yang dilakukan oleh Loke (2017) menemukan bahwa pendidikan dan pengetahuan keuangan memainkan peran yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu secara keseluruhan. Menurut Fedorova (2015) saat ini banyak orang berpendidikan finansial lebih aktif di pasar saham, menginvestasikan tabungan pensiun dan memiliki lebih sedikit terjerat pinjaman bermasalah di bank. Hasil penelitian Fedorova juga menunjukkan bahwa literasi keuangan warga Russia masih terbilang rendah hanya 39% responden yang melek huruf secara finansial sesuai dan hanya 13% yang mengerti spesifik pasar saham Rusia. Subramaniam, V.A & Athiyaman, T (2016) meneliti Pengaruh faktor demografi terhadap risiko investor toleransi di wilayah dewan kota Jaffna. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor demografi dan toleransi risiko investor. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 investor rumah tangga di wilayah Dewan Kota Jaffna. Responden sampel dipilih berdasarkan teknik sampling. Uji Chi Square dan analisis korelasi diterapkan dengan dukungan SPSS, untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor demografis investor dan toleransi risiko mereka. Hasil studi menemukan bahwa

faktor demografi tingkat pendidikan berkorelasi dengan toleransi risiko. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada literasi keuangan dan keputusan investasi dan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendidikan rendah dari pada individu berpendidikan tinggi.**

### 2.3 Kerangka Hipotesis



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap Keputusan Investasi pada Aset Berisiko Rendah akan diuji pada kelompok individu yang berbeda yaitu:

- Kelompok individu laki-laki dan perempuan;
- Kelompok usia tua dan usia muda;
- Kelompok individu dengan tingkat pendapatan rendah dan tingkat pendapatan tinggi;
- Kelompok individu yang sudah menikah dan belum menikah, dan;
- Kelompok individu dengan tingkat pendidikan rendah dan tingkat pendidikan tinggi.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang disebar secara online dan offline. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal yang berguna sebagai penunjang dalam proses penelitian.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*, maka pengumpulan data didasarkan pada penyebaran kuisisioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang sifatnya tertutup dengan jawaban yang telah disediakan dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Kuisisioner yang disebar berisi 3 bagian pernyataan-pernyataan seputar literasi keuangan, faktor demografi dan keputusan investasi. Bagian pertama terdiri dari beberapa informasi yang berhubungan dengan latar belakang para responden. Responden diminta untuk mengisi usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, dan status perkawinan. Bagian kedua bertujuan untuk menilai tingkat literasi keuangan dengan 11 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. 2011) dimana apabila responden menjawab benar akan mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0. Bagian ketiga memiliki 6 pertanyaan yang berkaitan dengan Keputusan Investasi, pada bagian ini pengukuran instrumen keputusan investasi menggunakan skala interval sangat tidak setuju, tidak setuju, netral,

setuju, dan sangat setuju yang kemudian dikuantitatifkan menjadi angka 1,2,3,4, dan 5. Tiga item pertanyaan kuesioner pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian ( Hendrawaty, 2020).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang melakukan Investasi Berisiko rendah salah satunya investasi emas. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka dalam penentuan sampel di gunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe : Margin of error, atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

n : Besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan Moe sebesar 0,1. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini 96 responden.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen (variable bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan.

### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka variabel dependen pada penelitian ini adalah Keputusan Investasi pada Aset Berisiko Rendah.

Tabel 1. Jenis Variabel (Data diolah, 2021)

Jenis Variabel	Nama Variabel
<b>Dependen</b>	
Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah	Y
<b>Variabel Independen</b>	
Tingkat Literasi Keuangan	X

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Dengan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for Windows 26 analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Multi-Group Analysis*. Menurut Chan (2019), *Multi-Group Analysis* dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan analisis data berdasarkan data sampel karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan dua atau lebih karakter. Analisis data menggunakan *Multi-Group Analysis* telah digunakan pada penelitian Wang (2010), Attig *et al.*, (2011), dan Prakash *et al.*, (2022). Pada penelitian ini demografi akan dibagi menjadi dua kelompok sampel, diantaranya:

Tabel 2. Kelompok Sampel (Data diolah, 2021)

	X→ Y	
	Kelompok Sampel 1	Kelompok Sampel 2
Jenis Kelamin	Wanita	Pria
Usia	Tua yaitu individu berusia >40 tahun	Muda yaitu individu berusia <40 tahun
Tingkat Pendapatan	Pendapatan rendah yaitu individu yang memiliki penghasilan <2,5 juta	Pendapatan tinggi yaitu individu yang memiliki penghasilan >2,5 juta
Status Perkawinan	Sudah Menikah	Belum Menikah
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan rendah yaitu individu dengan pendidikan SD s.d. SMA	Tingkat pendidikan tinggi yaitu individu dengan pendidikan D3/D4 s.d. S3

**Keterangan:**

Usia	Berdasarkan <i>Baresford Research</i> Generasi Millennial adalah individu yang berusia 25-40 tahun sedangkan Generasi Z merupakan individu yang berusia 41 tahun keatas. Sehingga dalam penelitian ini Usia dibagi menjadi dua kategori dimana individu dengan usia < 40 tahun dianggap individu berusia muda sedangkan individu berusia >40 tahun dianggap berusia tua	USIA
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin dibagi menjadi dua yaitu wanita dan pria.	JK
Tingkat pendapatan	Menurut BPS masyarakat pendapatan rendah adalah individu dengan dengan <i>range</i> pendapatan 1,5 juta s.d. 2,5 juta sedangkan individu dengan <i>range</i> pendapatan 2,5 juta keatas diatas dianggap berpendapatan tinggi. Sehingga pada penelitian ini individu dengan pendapatan <2,5 juta dianggap memiliki pendapatan rendah sedangkan individu dengan pendapatan >2,5 juta dianggap memiliki	TP

	pendapatan tinggi	
Status perkawinan	Status perkawinan dibagi menjadi dua kategori yaitu sudah menikah dan belum menikah/lajang.	SP
Tingkat Pendidikan	Kemendikbud menetapkan wajib belajar 12 tahun yaitu dari jenjang SD-SMA. Sehingga dalam penelitian ini individu dengan tingkat pendidikan SD s.d. SMA dianggap memiliki tingkat pendidikan rendah sedangkan individu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan tingkat pendidikan D3/D4 s.d. S3 dianggap berpendidikan tinggi	TPE

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2005). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang digunakan berdistribusi normal, bebas dari adanya gejala multikolinieritas dan gejala heteroskedasitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal artinya memiliki sebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi dan dapat dikatakan sebagai data yang baik. Pengujian normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik Normal P- Plot of regression standarized residual. Data dikatakan normal jika titik penyebarannya pada grafik cenderung mengikuti disekitar garis hitung sedangkan jika penyebaran tidak mengikuti garis hitung data tersebut tidak normal.

## 2) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana dapat dilakukan jika pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Ghazali (2011) Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Model regresi linier sederhana ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{i,t} + \varepsilon_i$$

#### Keterangan:

Y	: Keputusan Investasi
X	: Literasi Keuangan
$\alpha$	: constanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Error

#### 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikatnya (variabel dependen). Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1, jika mendekati angka satu, maka kemampuan variabel-variabel independennya hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil perhitungan dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 2) Uji statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis tidak terbukti.  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis terbukti.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah terdukung.
2. Hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu wanita daripada pria terdukung.
3. Hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berusia muda daripada tua tidak terdukung.
4. Hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendapatan rendah daripada berpendapatan tinggi terdukung.
5. Hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu yang sudah menikah daripada belum menikah terdukung.
6. Hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada aset berisiko rendah lebih kuat pada individu berpendidikan rendah daripada berpendidikan tinggi tidak terdukung.

Berdasarkan hasil survey, sebagian responden menyatakan bahwa mereka cenderung memilih berinvestasi aset berisiko rendah seperti emas dikarenakan emas sudah terpercaya sejak dahulu dan dapat digadaikan sewaktu-waktu apabila membutuhkan dana darurat. Selain itu, beberapa responden juga menyatakan bahwa investasi emas memiliki tingkat risiko yang kecil.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis ingin memberikan saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

### **1. Bagi Investor**

Bagi investor yang menginvestasikan dananya pada instrument emas diharapkan kedepannya dapat mengetahui risk dan return yang didapatkan ketika investasi emas, tidak hanya sekedar investasi tanpa mengetahui risikonya karena setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko tersendiri. Semakin besar return yang didapat maka semakin besar pula risiko yang akan dialami. Selain itu investor juga harus memahami tujuannya berinvestasi.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini hanya satu faktor yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi asset berisiko rendah padahal masih banyak faktor lain yang diduga juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi asset berisiko rendah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain pada penelitian, tidak hanya menggunakan satu jenis variabel saja. Selain itu bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan responden yang lebih luas.

### **3. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan khususnya PT. Pegadaian Cabang Tanjung Karang Pusat perlu melakukan tambahan edukasi investasi emas yang berkelanjutan agar dapat tersebar luas dan merata, sehingga masyarakat dapat menambah pengetahuan dan keyakinan tentang produk dan jasa layanan investasi emas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi, H. A. H. 2009. Literasi keuangan and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*.
- Arif, Kashif. 2015. Literasi keuangan And Other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence From A Developing Economy (Pakistan). *Journal Of Poverty, Investment And Development*, Vol. 12
- Attig, N., El Ghouli, S., Guedhami, O., & Rizeanu, S. (2013). The governance role of multiple large shareholders: Evidence from the valuation of cash holdings. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 419–451. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9184-3>
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. 2016. Impact of literasi keuangan and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6.
- Brooks, C., Sangiorgi, I., Hillenbrand, C., & Money, K. (2018). *Why are older investors less willing to take financial risks?* *International Review of Financial Analysis*, 56, 52–72. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.12.008>
- Cole, S. A., Sampson, T. A., & Zia, B. H. (2009). *Literasi keuangan, financial decisions, and the demand for financial services: evidence from India and Indonesia (pp. 09-117)*. Cambridge, MA: Harvard Business School
- Fedorova, Elena Anatol'evna; Nekhaenko, Viktoriya Viktorovna & Dovzhenko, Sergei Eugen'evich. (2015). *Impact Of Literasi keuangan Of The Population Of The Russian Federation On Behavior On Financial Market: Empirical Evaluation*. *Russian Economic Development*, Vol. 26, No. 4, Pp. 394–402.
- Fisher, P. J., & Yao, R. (2017). Gender differences in financial risk tolerance. *Journal of Economic Psychology*, 61, 191–202. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.03.006>
- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., Smart, S., & Juchau, R. H. (2015). *Fundamentals of investing*. Pearson Higher Education AU.

- Gumus, Fatih B. & Dayioglu, Yusuf. (2016). An Analysis On The Socio-Economic And Demographic Factors That Have An Effect On The Risk-Taking Preferences Of Personal Investors. *International Journal Of Economics And Financial*, Vol. 5, No. 1, Pp.136-147.
- Halim, A. (2015). Analisis Investasi di Aset Keuangan. *Language*, 12(210p), 24cm.
- Hendrawaty, E., Irawati, N., & Sadalia, I. (2020). Literasi keuangan, demographic differences, and financial risk tolerance level: a case study. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(M), 187-201.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *Defining and measuring literasi keuangan*.
- Ikeobi & Arinze. (2016). The Influence Of Demographic Factors On The Investment Objectives Of Retail Investors In The Nigerian Capital Market. *European Journal Of Business And Management*, Vol. 8, No.11
- Jain, D., & Mandot, N. (2012). Impact of Demographic Factors on Investment Decision of Investors in Rajasthan. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2(3), 81–92.
- Jamil, Syed Ahsan & Khan, Khaliquzzaman. (2016). Does Gender Difference Impact Investment Decisions? Evidence From Oman
- Loke, Yiing-Jia. (2017). The Influence Of Socio-Demographic And Financial Knowledge Factors On Financial Management Practices Of Malaysians. *International Journal Of Business And Society*, Vol. 18, No. 1, 33-50
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, And Vilssa Curto. (2010). Literasi keuangan Among The Young. *Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 44, Issue 2, Pages 358- 380.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Literasi keuangan around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497-508.
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 4(3).
- Manurung, A. H. (2009). *Investing and Protection of Investor in Stock Market. Indonesian J. Int'l L.*, 7, 65.
- Nayebzadeh, S., Taft, M. K., & Sadrabadi, M. M. M. (2013). The study of university professors' literasi keuangan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 111-117.
- Noor, Dr Juliansyah S.E, M.M. Metodologi Penelitian: Skrpsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama. Jakarta. Penerbit Kencana.

- Pak, O., & Mahmood, M. (2015). Impact of personality on risk tolerance and investment decisions: A study on potential investors of Kazakhstan. *International Journal of Commerce and Management*.
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance*.
- Putra, R. (2021). Literasi keuangan and Risky Investment Decision Making of Millennials in Indonesia Mediated by Information Search. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(10), 695-705.
- Putri, Ni Made Dwiyanas Rasuma & Rahyuda, Henny. (2017). Pengaruh Tingkat Literasi keuangan Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407- 3434
- Rasyid, Rosyeni. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 1, No. 2
- Remund, D. L. (2010). Literasi keuangan Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2): 276- 295
- Riffin, N. A. M., & Ahmad, N. (2012, May). A conceptual paper on factors affecting investment decisions of Malaysian investors. In 2012 *International Conference on Innovation Management and Technology Research* (pp. 450-453). IEEE.
- Rizkiana, Yashica Putri & Kartini. (2017). *Analisis Tingkat Literasi keuangan Dan Financial Behavioral Mahasiswa S1 Fakultas Ekonmi Universitas Islam Indonesia*, Vol. 7, No 1.
- Saugat das & Ritika Jain (2014) a study on the influence of demographic variable on the factors of investment”, *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature* ISSN(E): 2321-8878; ISSN(P): 2347-4564 Vol. 2, Issue 6, Jun 2014, 97-102.
- Singh, Rajit. (2010). Equity Investment Decision: Are Demographic Variables really Significant?. *Paradigm*. Vol. 14, No.1
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, X. (2010). Increased Disclosure Requirements and Corporate Governance Decisions: Evidence from Chief Financial Officers in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods. *Journal of Accounting Research*, 48(4), 885–920. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2010.00378.x>